

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RESIKO USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KABUPATEN 50 KOTA, SUMATERA BARAT

(Factors affecting the risk of layering-egg chicken bussines in District of Limapuluh Kota, West Sumatra)

Nofialdi *)

ABSTRACT

Factors affecting risk in running a layering-egg chicken business have been identified among those business in District of Limapuluh Kota, West Sumatra. The findings reveal that fluctuation in input price strongly affecting risk of layer production in terms of production cost, which intern affecting the profit. Socio-economic characters of the producers who were able to anticipate this risk were also identified. These characters are; experience in running the business, education attainment, and sources of income indicated by percentage of income from layer production. It is suggested that to control the input price, increasing farm sizes and at the same develops farmer group.

PENDAHULUAN

Untuk daerah Sumatera Barat subsektor peternakan juga merupakan alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti peternakan ayam dan peternakan sapi yang diandalkan sebagai salah satu usaha untuk mengentaskan kemiskinan, khususnya bagi masyarakat desa tertinggal. Kendala bagi perkembangan peternakan ayam ras penyediaan bibit (DOC), pakan dan obat-obatan di Sumatera Barat, dan keadaan yang masih dialami selain masalah produksi oleh peternak ayam ras petelur di Sumatera Barat adalah: (1) fluktuasi harga telur yang tidak seimbang dengan harga sarana produksi, (2) kenaikan harga sarana produksi yang merugikan sekali bagi peternak, (3) kelancaran pemasaran hasil peternakan ayam dalam kaitan dengan kelangsungan usaha peternakan dan peningkatan pendapatan peternak. Dan juga sarana produksi seperti bibit, pakan, dan obat-obatan yang masih didatangkan dari daerah lain.

Pada suatu proses produksi, bila terjadi kesenjangan antara produksi potensial dengan produksi aktual pada tingkat peternak, itu menandakan adanya resiko dan ketidak pastian dalam produksi, dimana keadaan tersebut disebabkan oleh kondisi seperti cuaca, hama penyakit, jenis bibit yang digunakan, jumlah dan jenis pakan yang diberikan, serta tatalaksana (manajemen) kandang. Disamping itu juga ada resiko dan ketidak pastian harga faktor produksi dan harga telur. Proses produksi peternakan ayam ras petelur tidak pernah terlepas dari faktor-faktor resiko dan ketidakpastian. Bagi peternak kecil, faktor resiko menjadi sangat penting, karena hilangnya produksi yang diharapkan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan berikutnya dalam proses produksi, sehingga peternak harus berhati-hati untuk mengambil keputusan.

Kesalahan dalam pengambilan keputusan akan menyebabkan kegagalan usaha yang sangat mempengaruhi tingkat kehidupan peternak dan bahkan bisa menyebabkan pengurangan penyediaan pangsa bagi konsumen.

Tujuan penelitian ini adalah : untuk menentukan kondisi resiko terhadap biaya dan keuntungan dan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi resiko tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peternak ayam ras untuk dapat mengantisipasi resiko-resiko pada peternakannya serta bagi pemerintah sebagai informasi tambahan dalam mempertimbangkan kebijaksanaan pendukung dalam pembangunan pertanian pada umumnya, peternakan khususnya.

Hipotesa penelitian ini adalah diduga peternakan ayam mempunyai resiko pada biaya per unit dan keuntungan per unit yang dipengaruhi oleh harga-harga input variabel dan output serta kondisi skala usaha, umur peternak, jumlah anggota keluarga, lama pendidikan formal, pengalaman, proporsi pendapatan peternak dari peternakannya.

DATA

Data yang digunakan dalam studi ini berasal dari penelitian Tesis penulis di PPS IPB dengan judul : Efisiensi, Skala Produksi Dan Resiko Usaha Peternakan Rakyat Dan Kecil Ayam Ras Petelur di Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Hj. Sri Utami Kuntjoro sebagai Ketua, Dr. Ir S.M.H. Tampubolon MSc. dan Dr. M. Sabrani MEc. sebagai anggota.

*) Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

Penelitian berlangsung bulan September 1995 sampai Januari 1996, dilakukan di Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat. Daerah penelitian ini sengaja dipilih karena sentral produksi ayam ras petelur untuk Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dengan metoda survey, sedangkan metoda pengambilan sampel dilakukan secara stratified random sampling dengan jumlah sampel 60 sampel.

Data diambil dari data primer, dengan melakukan wawancara langsung ke lokasi penelitian. Dan juga diambil data sekunder yang berasal dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

MODEL PENDUGAAN

Untuk menentukan kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi resiko biaya per unit, dipergunakan persamaan :

$$\text{AVCresid} = s_0 + b_1 P_1 + b_2 P_2 + b_3 P_3 + b_{11} P_{ddk} + b_{12} P_{kon} + b_{13} P_{jg} + \gamma_1 Q + \gamma_2 Z_2 + \gamma_3 Z_3 + \gamma_4 Z_4 + \gamma_5 Z_5 + \gamma_6 Z_6 + \mu \quad (1)$$

dimana AVCresid = resiko biaya per unit, P_1 = harga kandang dan alat, P_2 =upah tenaga kerja, P_3 =harga bibit, P_{ddk} =harga dedak, P_{kon} =harga konsentrat, P_{jg} =harga jagung, Q = skala perusahaan, Z_2 = lama beternak, Z_3 = jumlah anggota, Z_4 = umur petani, Z_5 = lama pendidikan formal, Z_6 = proporsi pendapatan dari peternakan ayam ras petelur.

Dan kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi resiko keuntungan per unit, dipergunakan persamaan :

$$\text{Presid} = s_0 + \tau P_y + b_1 P_1 + b_2 P_2 + b_3 P_3 + b_{11} P_{ddk} + b_{12} P_{kon} + b_{13} P_{jg} + \gamma_1 Q + \gamma_2 Z_2 + \gamma_3 Z_3 + \gamma_4 Z_4 + \gamma_5 Z_5 + \gamma_6 Z_6 + \mu \quad (2)$$

dimana Presid = resiko keuntungan per unit, P_y = harga produk, P_1 = harga kandang dan alat, P_2 =upah tenaga kerja, P_3 =harga bibit, P_{ddk} =harga dedak, P_{kon} =harga konsentrat, P_{jg} =harga jagung, Q =skala perusahaan, Z_2 = lama beternak, Z_3 = jumlah anggota, Z_4 = umur petani, Z_5 = lama pendidikan formal, Z_6 = proporsi pendapatan dari peternakan ayam ras petelur.

Uji faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap resiko :

$$H_0 : \gamma_i = 0 \quad \text{dan} \quad H_1 : \text{tidak semua } \gamma_i = 0$$

bila ditolak H_0 dimana F hitung $> F$ tabel, maka ada hubungan antara variabel-variabel bebas dengan resiko dan sebaliknya.

Data dianalisa dengan mempergunakan paket program SAS, dengan pendugaan OLS.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RESIKO

Untuk melihat resiko pada peternakan ayam ras petelur dapat kita lihat dari simpangan penyebaran data-data dari garis estimasi biaya dan keuntungan per unit telur yang dihubungkan dengan skala perusahaan.

A. Analisa Resiko Biaya

Analisa ini dilakukan dengan meregresi simpangan biaya per unit telur dari persamaan regresinya (biaya per unit residual) dari analisa skala perusahaan dengan harga-harga faktor produksi dan kondisi sosial ekonomi peternak. Semakin besar simpangan itu (baik positif maupun negatif) menandakan semakin besar tingkat resiko. Faktor produksi yang diperhitungkan pada persamaan analisa kondisi resiko biaya ini adalah upah tenaga kerja (P_2), harga bibit (P_3) dan komponen pakan berupa harga dedak (P_{ddk}), harga konsentrat (P_{kon}) dan harga jagung (P_{jg}). Sedangkan kondisi sosial ekonomi peternak adalah skala perusahaan (Q), lama beternak (Z_2), jumlah anggota keluarga (Z_3), umur peternak (Z_4), lama pendidikan formal (Z_5), proporsi pendapatan dari peternakan ayam ras petelur (Z_6).

Hasil analisa regresi itu pada Tabel 1, menggunakan persamaan linear dengan metoda OLS stepwise yang mengeluarkan hasil terbaik yang nyata pada tingkat kepercayaan diatas 51%, didapatkan hasil :

Tabel 1. Hasil Analisa Regresi Antara Biaya Per Unit Residual dengan Harga Faktor Produksi dan Komponen Sosial Ekonomi Peternak

Variabel	Parameter	Nilai Dugaan
Intercep	s_0	-7.2357
Upah Tenaga Kerja (P_2)	b_2	0.0023 ^B
Harga bibit (P_3)	b_3	-0.0078
Harga Jagung (P_{10})	b_{10}	0.0253
Skala perusahaan (Q)	s_1	-0.0005 ^A
Lama Beternak (Z_2)	s_2	-0.3289 ^A
Jumlah Anggota Keluarga (Z_3)	s_3	0.2989
Lama Pendidikan Formal (Z_5)	s_5	-0.1720
Proporsi Pendapatan (Z_6)	s_6	-0.0300
$R^2 = 0.304$		
F hit = 2.68 ^A		

Keterangan :

 α = taraf ujiA = nyata pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha) > 95\%$ B = nyata pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ 90% s/d 95%C = nyata pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ 80% s/d 89%

Dari hasil regresi dapat kita nyatakan faktor yang sangat nyata pengaruhnya pada tingkat resiko biaya adalah upah tenaga kerja (P_2), skala perusahaan (Q), lama beternak (Z_2) dan lama pendidikan formal (Z_5). Kelihatan bahwa dengan meningkatnya upah tenaga kerja akan meningkatkan resiko biaya, dan sebaliknya pada peningkatan skala perusahaan, lama beternak dan lama pendidikan formal akan mengurangi resiko biaya pada peternakan.

Upah tenaga kerja (P_2) dan harga jagung (P_{10}) memberikan tanda positif, dimana kenaikan harga jagung dan upah akan menaikkan resiko biaya; sedangkan harga bibit (P_3) memberikan tanda negatif, tapi tidak nyata. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan harga bibit tidak nyata pengaruhnya terhadap resiko biaya karena pembelian bibit itu hanya sekali satu siklus (1.5-2 tahun sekali).

Dari aspek sosial ekonomi peternak umumnya memberikan tanda negatif seperti skala perusahaan (Q), lama beternak (Z_2), lama pendidikan for-

mal (Z_5), proporsi pendapatan (Z_6), dimana kenaikan nilai faktor-faktor tersebut akan mengurangi resiko biaya peternakan. Pengecualian pada jumlah anggota keluarga (Z_3) memberikan tanda positif, dimana bertambahnya jumlah anggota keluarga akan meningkatkan resiko biaya peternakan, walaupun kurang nyata.

B. Analisa Resiko Keuntungan

Sama halnya dengan analisa resiko biaya, pada resiko keuntungan ini dilakukan dengan meregresi simpangan keuntungan per unit telur dari persamaan regresi keuntungan per unit (keuntungan per unit residual) dari analisa skala perusahaan terhadap keuntungan per unit dengan harga-harga faktor produksi, harga produk dan kondisi sosial ekonomi peternak.

Hasil regresi resiko simpangan keuntungan dengan harga-harga dan kondisi sosial ekonomi peternak adalah :

$$\Pi_{\text{resid}} = -35.9683^C + 0.0509^B P_{\text{lem}} - 0.0167^C Z_6 \quad R^2 = 0.10 \quad (3)$$

(23.1878) (0.0293) (0.0157) F hit = 3.65^A

Keterangan :

 α = taraf ujiA = nyata pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha) > 95\%$ B = nyata pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ 90% s/d 95%C = nyata pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ 80% s/d 89%

Dari hasil regresi pada persamaan (3) yang nyata mempengaruhi resiko keuntungan per unit adalah harga konsentrat (P_{kon}) dan proporsi pendapatan dari peternakan (Z6). Terlihat bahwa bila terjadi kenaikan harga konsentrat maka akan terjadi kenaikan resiko pada keuntungan per unit dan bila meningkat proporsi pendapatan dari peternakan atau tingkat komersialisasi usaha mampu mengurangi resiko keuntungan per unit.

Dari pembahasan analisa resiko biaya dan resiko keuntungan di atas untuk dapat mengurangi tingkat resiko agar peternakan lebih efisien adalah dengan menstabilkan harga input seperti harga jagung dan harga konsentrat. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan berkelompok atau koperasi dalam pengadaan sarana produksi pakan, dikarenakan komponen pakan merupakan proporsi biaya terbesar pada peternakan ayam ras petelur. Dan karena peternakan ayam ras petelur adalah pekerjaan yang penuh gejolak dan resiko maka butuh kematangan peternak dari segi pengalaman beternak, tingkat pendidikan formal dan juga perlu peningkatan skala perusahaan dan tingkat komersialisasi usaha agar mampu berproduksi pada skala yang ekonomis dan mengendalikan resiko peternakannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur adalah usaha yang mengandung resiko, dimana fluktuasi harga faktor produksi mempengaruhi resiko pada biaya produksi dan resiko pada keuntungan. Tingkat resiko pada biaya dan keuntungan dapat ditanggulangi oleh beberapa faktor sosial ekonomi peternak seperti pengalaman beternak, lama pendidikan dan tingkat komersialisasi usaha. Pengendalian fluktuasi harga faktor produksi untuk pengembangan skala yang ekonomis akan lebih efektif

melalui pembangunan kesatuan manajemen wilayah secara kelompok atau koperasi.

Dari penelitian ini dapat disarankan bahwa diperlukannya kematangan peternak baik dari pengalaman dan tingkat pendidikan serta tingkat komersialisasi usaha, yang akan meningkatkan kemampuan peternak mengelola usaha dan mengendalikan risiko pada peternakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Durin, H. B. dan Tembok, T. 1994. Sumatera Barat Jadikan Peternakan andalan Mengentaskan Kemiskinan. *Majalah poultry* no. 170. April 1994. Jakarta.
- Nasir, M. 1988. *Metoda Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Purwoto, A. 1990. Efisiensi Usahatani Padi Tanpa Dan Dengan Mempertimbangkan Resiko, Serta Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap sikap Dalam Menghadapi Resiko. Tesis S2 FPS IPB. Bogor
- Semaoen, I. 1992. *Ekonomi Produksi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Jakarta. Jakarta.
- Soehadji. 1993. RABPN Peternakan 1994/1995. *Majalah Bulanan Ayam dan Telur* no 94/Tahun XXIV Desember 1993 hlm 10. Jakarta.
- Soekartawi, Rusmadi, Damaijati, E. 1993. *Resiko Dan Ketidakpastian Dalam agribisnis Teori dan Aplikasi*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Suwarta, F.X. 1994. Resiko dalam Bidang Perunggasan. *Majalah Poultry Indonesia* No. 169. Jakarta.

-----o0o0-----